

**RENCANA KINERJA TAHUNAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA**

No.	JUDUL RPTP/BDP/RKTM DAN KEGIATAN	STATUS (BARU/ LANJUTAN)	TAHUN MOLAI	TAHUN BERAKHIR	JUSTIFIKASI	TUJUAN	KELUARAN			TKT Output (1-9)	METODOLOGI	PENGANGUNG JAWAB	KEBUTUHAN BAYA (Rp.000)		Keterangan	
							s.d 2019	s.d 2021	Akhir				5/4/ 2019	14		
1	Kajian teknologi Pakan Sapi Berbasis Sumberdaya Lokal di Kabupaten Merauke, Papua	Baru	2021	2023	Kabupaten Merauke merupakan sentra pengembangan ternak sapi dan juga penghasil daging terbesar untuk wilayah Papua. Disamping sebagai daerah penghasil daging sapi, Kabupaten Merauke juga dikenal sebagai lumbung padi bagi Papua. Sistem pemeliharaan yang umumnya dilakukan oleh petani adalah dilepas di padang penggembalaan dan sewaktu-waktu dilakukan oleh peternak di areal persawahan. Pada musim hujan, hijauan alam umumnya cukup tersedia dan memiliki kualitas yang relatif lebih baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan ternak. Namun, keadaan ini sangat kontras pada saat musim kemarau, dimana ketersediaan hijauan sangat terbatas disamping kualitasnya yang rendah. Keadaan ini akan berakibat pada penurunan tingkat reproduksi ternak yang selanjutnya akan berdampak pada penurunan tingkat reproduksi ternak. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan limbah pertanian dalam hal ini jerami padi dan pakan suplemen berupa campuran dedak, jagung dan tepung ikan serta garam sebagai sumber mineral. Konsentrat dapat berupa bahan tunggal atau campuran dari beberapa bahan pakan yang murah dan mudah diperoleh. Dedak merupakan salah satu limbah pertanian yang cukup tersedia di Kabupaten Merauke. Selain harganya relatif murah, dedak merupakan salah satu karbohidrat mudah larut dan serat kasar tinggi juga mengandung gizi yang sangat diperlukan oleh ternak. Selain dedak, program pengembangan jagung juga sementara digalakkan di Kabupaten Merauke, sehingga jagung juga merupakan salah satu bahan pakan dalam campuran suplemen. Pada musim tertentu, harga ikan di Kabupaten Merauke sangat murah sehingga juga merupakan salah satu bahan campuran pakan sumber protein yang dapat digunakan dalam campuran pakan ditambah garam sebagai sumber mineral.	Mendapatkan paket teknologi pakan sapi berbasis sumberdaya lokal yang dapat meningkatkan bobot badan sapi.	7	8	9	10	11	12	13	14	15	RPTP
2	Pengkajian Pengembangan Budidaya Sagu Mendukung Model Kampung Sagu di Kab.Jayapura	Lanjutan	2019	2021	Tanaman sagu di Papua, bahkan, tumbuh secara alami sehingga banyak tumbuhan tersebut berproduksi jauh dibawah kemampuannya bahkan dibarkan mati tanpa dipungut hasilnya (Purwanto et al., 2017). Kandungan kalori sagu tidak jauh berbeda dengan beras dan jagung, bahkan melebihi kentang, sukun, ubikayu, ubijalar dan gambli serta ubi-uban kecil lainnya. Nilai gizi sagu rendah namun pati atau tepung sagu dan produk olahan lainnya mengandung protein relatif rendah namun pati atau tepung sagu dan produk olahan lainnya dikelompokkan sebagai pangan fungsional. Karro et al., (2003) menyatakan bahwa bagi masyarakat lokal Papua, terutama yang bermukim di daerah pesisir, tanaman sagu (Metroxylon sagu Rottb.) merupakan tanaman penting karena merupakan bahan makanan pokok mereka, karena itu sagu memiliki peranan sosial, ekonomi dan budaya yang cukup penting di Propinsi Papua. Fitch. (1983); Limbongan (2007) menyatakan bahwa sekitar 50% tanaman sagu dunia atau 1.128 juta ha tumbuh di Indonesia. Jumlah tersebut, ada 90% atau 1.015 juta ha tumbuh dan berkembang di Propinsi Papua dan Maluku (Lakay dan Limbongan, 2003). Berbagai informasi referensi hasil penelitian tentang tanaman sagu di Kabupaten Jayapura menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi adalah populasi sagu di Papua semakin berkurang akibat adanya eksploitasi tanaman secara besar-besaran karena makin bergamnya pemanfaatan sagu serta meningkatnya permintaan tepung sagu menyebabkan punahnya beberapa akses sagu yang tentunya memiliki potensi produksi perhectar dan masyarakat untuk melakukan tindakan konservasi terhadap hutan sagu. Selain itu perlu ditamakan cara berpikir masyarakat dari subsisten ke cara berpikir yang berorientasi pada agribisnis. Melihat permintaan dan kebutuhan sagu yang meningkat maka diperlukan usaha-usaha yang dapat mendukung agrowisata dan agribisnis sagu sehingga perannya sebagai pangan lokal berkelanjutan menjadi terangkat, tapi juga dapat menjadi sumber pendapatan utama dan penting bagi masyarakat yang mendiami area di sekitar hutan sagu. Karena itu peraman sistem agribisnis sagu menjadi begitu penting terutama keinginan lain untuk memperbaiki sistem dari tingkat petani ke tingkat Masyarakat kampung sagu upada alternatif sehingga kegiatan pertanian, budidaya masak, integrasi dengan komoditas lain hingga pascapanen dapat dipusatkan pada suatu areal	1. Mendapatkan teknologi pembibitan, dengan cara perendaman di rakit yang menghasilkan bobot sucker dan lamanya waktu pertumbuhan dengan tingkat pertumbuhan bibit yang cepat dan tingkat kematangan bibit rendah. 2.Mengetahui tingkat pendapatan keluarga petani sagu, tingkat persepsi masyarakat terhadap pangan lokal, struktur pengelolaan sagu di tingkat petani dan diversifikasi pangan berbasis sagu yang memiliki kualitas baik serta strategi pemasarannya.	1. Mendapatkan teknologi pembibitan yang tepat sesuai bobot dan akses berbeda yang menghasilkan pertumbuhan bibit yang tinggi. 2. Mendapatkan akses sagu terbaik di Kabupaten Jayapura sesuai karakter morfologi dan fisiologi dan 3. Mendapatkan kondisi spesifik lokasi petani	Mendapatkan paket teknologi budidaya sagu yang sesuai kondisi spesifik lokasi untuk mendukung kegiatan agribisnis di kampung sagu.	5 - 6	1. INTEGRASI TANAMAN SAGU DAN TALAS LOKAL PARUA . Metode pengkajian: Kajian menggunakan Rancangan Faktorial dalam Rancangan Acak Kelompok. Perlakuan terdiri dari 2 faktor yaitu Faktor A, Akses sagu A1 = Yeba, A2 =Bata/Bara, A3= Ruruna dan faktor B yakni akses talas lokal meliputi B1 = Kurima hom, B2 = Neadeak, B3 = Weak hom dan B4= Kuning sehingga menjadi 12 macam kombinasi perlakuan yang diulang 3 kali. setiap dua beris tanaman sagu di lahan kering, ditanam tanaman talas sesuai akses. 2.PENGAJIAN INTEGRASI TANAMAN SAGU DENGAN IKAN NILA Metode pengkajian: Faktor A, Akses sagu A1 = Yeba, A2 =Bata/Bara, A3= Ruruna dan faktor B yakni tingkat kepadatan ikan Nila meliputi B1 = 10 ekor/m2, B2 = 20 ekor/m2, B3 = 30 ekor/m2 dan B4= 40 ekor/m2 sehingga menjadi 12 macam kombinasi perlakuan yang diulang 3 kali. Ikan ditebar pada sungai kecil yang berada di tengah kebun sagu. 3. PENGAJIAN PEMANFAATAN LIMBAH SAGU SEBAGAI PAKAN TERNAK MELALUI TEKNOLOGI PERMENTASI. Metode pengkajian: Penggunaan ampas sagu sebagai pakan ternak ayam sebelum diberikan terlebih dahulu dilakukan fermentasi dengan komposisi bahan probion 300 g, urea 100 g untuk 100 kg ampas sagu. Pemberian pakan ternak fermentasi sebanyak 3%, 5% dan 7% serta perlakuan tanpa fermentasi sehingga jumlahnya menjadi 4 perlakuan. Ayam yang digunakan adalah ayam KUB.	Dr. Alberth Soplant, SP, M.Si	137.845	142.500			

3	Kajian introduksi Inovasi Teknologi Untuk Peningkatan Produktivitas Komoditas Hortikultura di Papua	Baru	2021	2023	<p>Subsektor hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus tumbuh dan berkembang dan waktu ke waktu. Pasar produk komoditas hortikultura buhan banyak untuk memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri saja, kemudian juga sebagai komoditas ekspor yang dapat meningkatkan devisa Negara. Penelitian juga sangat penting yang ini dapat berimplikasi pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani. Perencanaan akan kemandirian ini salah satu indikator seiring dengan pertumbuhan tingkat perolehan ketersediaan harus ada seluas saat.</p> <p>Pada tanaman bawang merah, salah satu permasalahan utama dalam usaha tani bawang merah adalah ketersediaan benih bermutu. Petani bawang merah di Papua pada umumnya menggunakan benih umbi sebagai bahan taras. Benih yang diperoleh berasal dari pertanian sebelumnya sehingga semakin lama produktivitas semakin menurun. Jika membeli benih dari luar Papua membutuhkan biaya yang cukup besar karena mahalnya transportasi, padahal penggunaan benih umbi secara terus menerus oleh petani di Papua dapat menyebabkan akumulasi penyakit bulat benih, termasuk virus layu fisiurium yang berakibat kepada menurunnya produktivitas tanaman. Kebutuhan benih yang dibutuhkan untuk lahan 1 hektar sekitar 4,5 kg, dibandingkan jika menggunakan benih umbi bisa salah satu solusi untuk mencukupi kebutuhan benih bawang merah bermutu. Namun, penggunaan TSS di tingkat petani menghadapi kendala yaitu transisi adaptasi teknik budidaya bawang merah dari penggunaan bibit umbi yang relatif mudah beralih ke benih TSS yang perlu ketekunan pemeliharaan terutama di awal pertumbuhan (Prayudi et al., 2015). Oleh sebab itu, benih TSS digunakan untuk menghasilkan umbi mini (ukuran umbi kecil 1-3 g) dan selanjutnya umbi mini digunakan sebagai benih bawang merah untuk memproduksi bawang merah konsumsi.</p> <p>Sedangkan pada pertanian cabai, Organisme pengganggu tumbuhan (OPT) masih menjadi salah satu kendala utama pada budidaya cabai merah. Sejak fase vegetatif hingga fase generatif, tanaman cabe merah selalu mendapat serangan OPT. Setiawati et al. (2011), melaporkan bahwa pada tahun 1980-1990 trips mulai menjadi ancaman pada budidaya cabe merah di dataran rendah dan hama yang menyerang daun muda ini dapat</p>	<p>1. Mendapatkan teknik produksi umbi mini/bibit bawang merah asal TSS dengan kerapatan tanam dan dosis pupuk NPK yang tepat. 2. Menemukan inovasi teknologi pengendalian hama dan penyakit cabai dalam lingkungan spesifik lokasi.</p>		<p>1. Rekomendasi inovasi teknologi produksi umbi mini asal TSS untuk ketersediaan benih pada usahatani bawang merah. 2. Rekomendasi inovasi teknologi pengendalian hama dan penyakit cabai dalam lingkungan spesifik lokasi.</p>	<p>Meningkatnya produktivitas, pendapatan petani, kinerja usahatani usahatani dan efisiensi usahatani Komoditas Hortikultura di Provinsi Papua.</p>	5 - 6	<p>Pengaljian yang akan dilakukan dalam bentuk on farm research dan dilakukan dengan pendekatan secara menyeluruh dan partisipatif dengan melibatkan petani kooperator dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Lokasi kegiatan di Kabupaten Jayapura dengan petani mitra sebagai teresbut sebagai wilayah pengujian kegiatan budidaya bawang merah dari cabai. Kegiatan inovasi teknologi direncanakan secara multi wase dengan dua kegiatan yang meliputi: 1) Kajian produksi umbi mini asal TSS untuk meningkatkan ketersediaan benih pada usahatani bawang merah, 2) Kajian Teknologi Budidaya cabai. Ramah lingkungan spesifik Lokasi di Papua. Kajian meliputi: demonstrasi area yang dilaksanakan di kawasan kelompok tani, temu lapang dan monitoring dan evaluasi. Rancangan penelitian pada kegiatan produksi umbi mini menggunakan rancangan acak kelompok lingkup 2 faktor. Faktor pertama adalah kerapatan tanam dan faktor kedua adalah dosis pupuk NPK. Data yang dikumpulkan berupa 1) komponen pertumbuhan (tinggi tanaman dan jumlah daun), 2) komponen hasil (diameter umbi, bobot umbi/ tanaman, bobot umbi/ petak). Rancangan penelitian pada kajian Kajian Teknologi Budidaya cabai. Ramah lingkungan spesifik Lokasi di Papua menggunakan Rancangan Acak Kelompok Lingkup. Data di kumpulkan berupa : Tinggi tanaman, Umur panen, bobot per buah, diameter batang, jumlah cabang, dan intensitas hama dan penyakit. Data yang akan diperoleh dari hasil pengamatan dianalisis dengan menggunakan analisis varian (Anova) pada taraf 5 %. Apabila dari analisis varian diperoleh bahwa FHS-Ftabel artinya</p>	Rohimah N.S. Lesbani	85.000	RPFP
4.	POTENSI DAN PENINGKATAN KUALITAS NUTRISI AMPAS SAGU (Metroylon sago Rotti) SEBAGAI PAKAN SUMBERDAYA LOKAL MENDUKUNG PENGEMBANGAN AGRIBISNIS AYAM KUB DI PROVINSI PAPUA	Baru	2021	2022	<p>Perkembangan populasi ternak ayam kampung di Papua mencapai 2.110.827 ekor, terjadi peningkatan sebesar 4,6% dari tahun sebelumnya (BPS Provinsi Papua, 2019). Rendahnya peningkatan populasi sebagian besar karena faktor ketersediaan pakan dan Genetik ternak ayam kampung yang terus menurun. Selain itu, para peternak mengeluhkan tingginya harga pakan pabrik dan jagung yang berdampak terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh. Salah upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memanfaatkan potensi sumberdaya pakan lokal yang tersedia yaitu ampas sagu. Sedangkan perbaikan Genetik ayam kampung dapat dilakukan melalui pembibitan Ayam Kampung Unggul Baliwang (KUB). Ampas sagu merupakan limbah yang dihasilkan dari proses pengolahan tepung sagu dan terbuang percuma, sehingga berdampak terhadap pencemaran lingkungan. Hasil proses pengolahan empulur sagu dihasilkan pati 18,5% dan ampas sagu 81,5% (Kiat, 2006). Pemanfaatan ampas sagu sebagai pakan memiliki keterbatasan, karena kandungan serat kasar nya tinggi (9,2-14,5%) dan protein kasar nya rendah (0,9-3,0%). Oleh karena itu, perlu dilakukan metode fermentasi untuk meningkatkan kualitas nutrisinya sebelum diberikan pada ternak ayam. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ampas sagu fermentasi dapat diberikan pada ayam buras sekitar 20-30%. Pengaljian ini diharapkan dapat menjadikan suatu solusi terhadap permasalahan yang ada, terutama terhadap peningkatan produktivitas ayam KUB yang telah disebarluaskan kepada petani peternak di Papua.</p>	<p>1. Mengidentifikasi potensi ampas sagu sebagai sumberdaya pakan lokal. 2. Meningkatkan kualitas nutrisi ampas sagu melalui teknologi fermentasi. 3. Memanfaatkan ampas sagu fermentasi sebagai bahan pakan dalam penyusunan ransum ternak ayam KUB.</p>		<p>1. Terciptanya model pengembangan usahatani yang mandiri dan berwawasan agribisnis. 2. Peningkatan kelembagaan usahatani dan peningkatan kapaditas SDM peternak</p>	<p>1. Terbentuknya model pengembangan usahatani yang berwawasan agribisnis, mandiri, maju, dan modern. 2. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani peternak dan keluarganya</p>		<p>1. Pengaljian in akan dilaksanakan di wilayah sentra pengalihan sagu yaitu Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura. 2. Bahan dan Alat : ampas sagu, ayam KUB, Aspergillus niger, probion, urea, dan bahan pendukung lainnya. 3. Desain pengaljian menggunakan RAL terdiri dari 4 perlakuan dan 15 ulangan. 4. Ruang lingkup kegiatan : survei dan observasi, fermentasi ampas sagu, Bmtek, pembuatan pakan, dan pelaksanaan kegiatan/pangamatan. 5. Analisis Data : Analisis SWOT dan Anova.</p>	Lisman, SPT	85.000	RPFP

9	Bahan cetak, Teretak	Lanjutan	2021	<p>Pada dasarnya kegiatan diseminasi teknologi pertanian bertujuan meningkatkan adopsi dan inovasi pertanian hasil litbang melalui berbagai kegiatan komunikasi, promosi dan komersialisasi serta penyediaan paket teknologi unggul yang dibutuhkan dan mengasah minat tambah bagi berbagai lapisan pengguna dan menyelenggarakan kegiatan (Salim, 2003). Penelitian di bidang ini dilakukan secara bertahap, yaitu dari adaptasi yang bertahap secara bertahap melalui serangkaian pengelompokan model psikologis. Penelitian metode diseminasi bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Untuk itu perlu dipertimbangkan beberapa hal antara lain sasaran/obyek pengguna teknologi (perilaku, kebiasaan, petunjuk, atau peran), materi teknologi yang akan didiseminasi (teknologi yang memerlukan praktik kerja), sumber dana yang tersedia. Diseminasi diartikan sebagai penyebaran inovasi teknologi pertanian kepada penggunanya. Hal ini sejalan dengan misi Badan Penelitian Pertanian yaitu teknologi untuk pembangunan, artinya teknologi yang dihasilkan dimanfaatkan oleh penggunanya. Teknologi dapat dimanfaatkan apabila diterima penggunaannya, baik secara fisik (received) maupun diterima secara intelektual dan emosional (accepted). Dalam latamnya dengan tugas dan fungsi BPTP Papua, maka teknologi harus dapat diterima oleh pengguna teknologi di wilayah kerjanya.</p>	<p>Mendiseminasikan teknologi spesifik lokasi hasil pendampingan teknologi program strategis Kementerian pertanian dengan menggunakan metode Merdikambiasikan inovasi teknologi pertanian hasil-basil kajian melalui bulletin dan bunga rampai.</p>	<p>1. Terdeminasiukannya teknologi spesifik lokasi hasil pendampingan teknologi program strategis Kementerian pertanian dengan menggunakan metode Merdikambiasikan inovasi teknologi pertanian hasil-basil kajian melalui bulletin dan bunga rampai.</p>	<p>1. Terdeminasiukannya teknologi spesifik lokasi hasil pendampingan teknologi program strategis Kementerian pertanian dengan menggunakan metode Merdikambiasikan inovasi teknologi pertanian hasil-basil kajian melalui bulletin dan bunga rampai.</p>	<p>1. Terdeminasiukannya teknologi spesifik lokasi hasil pendampingan teknologi program strategis Kementerian pertanian dengan menggunakan metode Merdikambiasikan inovasi teknologi pertanian hasil-basil kajian melalui bulletin dan bunga rampai.</p>	<p>Diseminasi dilakukan melalui berbagai pendekatan, metode dan media yang dikenal sebagai Spectrum Diseminasi Mottl Clonnet. Diseminasi dilakukan dengan menggunakan cara pameran pada PEDTA (TNA di Papua, Timor Pagan Selatan, Kota Perikanan atau pameran arena Inggris, Perancis, Belanda dan Jerman). Diseminasi dilakukan oleh Pemerintah Daerah, Lembaga Perburuan Buah, Lembaga Ternak (Gopaktan, Pektan) dan para pelaku agribisnis di daerah (Lembaga Swadaya Masyarakat (NGO). Melalui pameran tersebut diharapkan dengan kunjungan perwujud masyarakat lokal tani dapat melihat langsung hasil diseminasi inovasi teknologi pertanian dapat dibawa ke daerahnya masing-masing dengan baratakan dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan pengguna.</p>	<p>Sepi Wulandari, SP</p>	45.500	RDHP	
10	Pengelolaan Taman Agro Inovasi.	Lanjutan	2014	<p>Diseminasi adalah cara dan proses penyebarluasan inovasi teknologi hasil-basil litbang kepada masyarakat atau pengguna untuk diketahui dan dimanfaatkan. Kegiatan diseminasi hasil litbang dapat dilakukan juga sebagai scaling up hasil litbang (Kesyono, 2005). Untuk itu, perlu dikembangkan strategi atau mekanisme yang efisien dan efektif dalam proses hilirisasi inovasi yang dihasilkan. Pendampingan teknis terkait inovasi teknologi pertanian, merupakan salah satu peran yang dimainkan oleh BPTP Papua dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pertanian di Provinsi Papua, yang berkaitan dengan pengembangan diseminasi. Pengembangan diseminasi yang mandiri sebagai suatu entitas bisnis yang dapat menghidupi dirinya sendiri sudah saatnya dirintis di BPTP Papua, yang diawali melalui optimalisasi peran Taman Agro Inovasi, Obor Pangan Lestari (OPAL), serta inisiasi pengembangan Agro Inovasi mart.</p>	<p>1. Taman Agroinovasi OPAL dalam satu hamparan, strategi menjadi media diseminasi dan promosi inovasi teknologi BPTP Papua maupun Balitbangtan yang efektif dalam rangka menunjang pembangunan pertanian dan berfungsi sebagai pusat agrowidyawisata.</p> <p>2. Menjadi sumber benih/bibit yang dapat disebarluaskan ke pengguna masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi.</p> <p>4. Tagrimart sebagai wadah pemasaran/komersialisasi produk/tenologi Balitbangtan melalui kegiatan agro inovasi agrimart.</p>	<p>1. Terdeminasi inovasi teknologi pertanian oleh BPTP maupun Balitbangtan dalam satu hamparan strategis.</p> <p>2. Tersedianya sumber benih/bibit yang dapat disebarluaskan ke pengguna.</p> <p>3. Tersedianya Agrimart BPTP Papua yang mandiri, yakni dengan terbentuknya entitas bisnis yang melakukan fungsi diseminasi inovasi Balitbangtan.</p>	<p>1. Terdeminasi inovasi teknologi pertanian dengan adanya Taman Agro Inovasi OPAL melalui display outdoor/display indoor, tempat konsultasi dan praktek para pengguna serta terbentuknya Agro Inovasi Mart yang mandiri, serta sebagai sumber benih /bibit yang dapat disebarluaskan ke pengguna.</p>	<p>Percepatan hilirisasi dan perluasan adopsi inovasi teknologi Balitbangtan melalui inovasi diseminasi yang berbasis bisnis dan mandiri.</p>	7	<p>Penataan Lahan Display Teknologi Inovatif, Pelayanan K81 dan Layanan Tagrimov</p> <p>Syahli Priyo Dominanto, S.P., MP.</p>	138.641	138.641	RDHP

11	Pendampingan Pengembangan Kawasan Peranian Nasional Tanaman Pangan (Padi, Jagung, Kedelai)	Lanjutan	2021	<p>Kemendik Pertanian pangan memiliki peranan pokok sebagai pemenuh kebutuhan pangan, pakan dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung meningkat. Sehingga dengan peranannya jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan, ketahanan pangan nasional dengan pemenuhan kebutuhan secara mandiri menjadi amat penting dan strategis. Dalam rangka pelaksanaan kebijakan secara mandiri menjadi amat penting dan strategis. Dalam rangka pelaksanaan kebijakan secara mandiri menjadi amat penting dan strategis.</p> <p>Perencanaan Peranian Nasional (PKN) sebagai kebijakan strategis dan kebijakan pembangunan pertanian nasional yang selaras dengan kebijakan pembangunan pertanian nasional, serta berkesinambungan, berkeadilan, berkelanjutan, dan inklusif serta berwawasan lingkungan. Target produksi yang harus dicapai pada tahun 2015 adalah produksi padi sebesar 73,40 juta ton atau peningkatan 2,21%, jagung sebesar 20,33 juta ton atau peningkatan 5,57%, dan kedelai sebesar 1,27 juta ton atau peningkatan 26,42%. Masih lemahnya penerapan teknologi budidaya seperti secara tepat, kondisi infrastruktur yang tidak memadai, kondisi dan kemampuan petani, keberadaan dan leberdayaan lembaga pendukung yang lemah tidak memuaskan (aprodi) keuangan, pemasaran, penyuluhan, dan lain-lain) sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas, mutu, dan pendapatan petani. Karena itu dibutuhkan upaya untuk meningkatkan produksi, yakni melalui pendampingan kawasan pengembangan pertanian pangan nasional di Provinsi Papua, yang dilaksanakan melalui berbagai koordinasi dan sosialisasi inovasi teknologi dan inovasi kelembagaan pengembangan kawasan.</p>	<p>Mempercepat penyediaan inovasi teknologi kepada petani, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pemanfaatan teknologi pertanian pada tingkat desa/kelurahan yang selaras dengan kebijakan pembangunan pertanian nasional yang selaras dengan kebijakan pembangunan pertanian nasional.</p>	<p>1. Tersedianya teknologi budidaya tanaman pangan (padi, jagung dan kedelai) pada kelompok tani di pada lokasi pengembangan kawasan tanaman pangan (padi, jagung, dan kedelai). 2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan inovasi teknologi budidayatanaman pangan (padi, jagung dan kedelai). 3. Peningkatnya peran kelembagaan petani dan pendapatan dalam mendukung kegiatan pertanian tanaman pangan (padi, jagung, dan kedelai).</p>	<p>1. Tersedianya teknologi budidaya tanaman pangan (padi, jagung dan kedelai) pada kelompok tani di pada lokasi pengembangan kawasan tanaman pangan (padi, jagung, dan kedelai). 2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan inovasi teknologi budidayatanaman pangan (padi, jagung dan kedelai). 3. Peningkatnya peran kelembagaan petani dan pendapatan dalam mendukung kegiatan pertanian tanaman pangan (padi, jagung, dan kedelai).</p>	<p>Terwujudnya tanaman pangan produktifitas tanaman pangan dan kesejahteraan petani di kawasan pertanian nasional (padi, jagung, dan kedelai).</p>	7	<p>Kegiatan pendampingan pengembangan kawasan tanaman pangan dilaksanakan menggunakan pendekatan personal petani, kelompok tani, kelembagaan pendukung, penyuluh dan dinas teknis terkait di tingkat provinsi dan kabupaten. Pendekatan kawasan tanaman pangan berbasis inisiasi kelompok budidaya tanaman pangan berbasis inisiasi kelompok budidaya tanaman pangan partisipatif. Inovasi teknologi dan kedelai melalui pendampingan partisipatif. Inovasi teknologi meliputi VUB, budidaya tanaman dan pengendalian HPT, serta penanganan panen dan pasca panen. Selain itu dilakukan pula koordinasi dengan pemerintah daerah, sosialisasi dan bimbingan teknis kepada petani, serta melakukan demplot.</p>	Arifudin Kasim, SP	52.500	350.000	RDHP
12	Pendampingan Pengembangan Kawasan Peranian Nasional Tanaman Hortikultura (Cabe dan Bawang Merah)	Lanjutan	2015	<p>Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura (PKAH) merupakan salah satu program strategis Kementerian Pertanian yang mengarahkan bahwa pengembangan komoditas unggulan mengacu pada pengembangan kawasan secara terpadu baik vertikal maupun horizontal yang melibatkan usaha produktif berbasis lembaga ekonomi masyarakat berdaya saing tinggi di pasar domestik maupun internasional. Melalui Keputusan Menteri Pertanian No 45 tahun 2015, pemerintah telah menetapkan kawasan pengembangan agribisnis hortikultura, dan Papua termasuk ke dalam kawasan pengembangan hortikultura. Di lapangan masih ditemui berbagai kendala baik kendala teknis maupun ekonomi, akibatnya produktivitas yang dapat dicapai petani masih relatif rendah. Pendampingan Hortikultura merupakan pendekatan untuk menghasilkan rumusan teknologi dalam pengelolaan hama, air, tanaman dan organisme pengganggu tanaman (OPT) secara terpadu dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman, pendapatan dan kesejahteraan petani. Diharapkan melalui pendampingan ini diperoleh paket teknologi spesifik lokasi yang mampu mengatasi berbagai kendala dalam upaya pengembangan kawasan hortikultura dengan melibatkan semua stakeholder mulai petani, peneliti, penyuluh, pemerintah daerah dan juga swasta.</p>	<p>Tujuan Kegiatan Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam penerapan teknologi budidaya cabe dan bawang merah serta mengoptimalkan peran lembaga pertanian pendukung pengembangan kawasan Agribisnis Hortikultura (PKAH) di Provinsi Papua.</p>	<p>Tercapainya peningkatan pendapatan difungsikan petani yang di damping serta optimalisasi peran kelembagaan dalam pemasaran cabe dan bawang merah</p>	<p>Tercapainya peningkatan pendapatan difungsikan petani yang di damping serta optimalisasi peran kelembagaan dalam pemasaran cabe dan bawang merah</p>	<p>Tercapai kesejahteraan petani di kawasan hortikultura cabe dan bawang merah</p>	7	<p>Kegiatan pendampingan pengembangan kawasan tanaman hortikultura dilaksanakan menggunakan pendekatan personal petani, kelompok tani, kelembagaan pendukung, penyuluh dan dinas teknis terkait di tingkat provinsi dan kabupaten. Pendekatan kawasan tanaman hortikultura berbasis inisiasi teknologi budidaya tanaman hortikultura berbasis inisiasi teknologi budidaya tanaman hortikultura khususnya cabe, bawang merah dan jeruk melalui pendampingan partisipatif. Inovasi teknologi meliputi VUB, budidaya tanaman dan penanganan panen dan pasca panen. Selain itu dilakukan pula koordinasi dengan pemerintah daerah, sosialisasi dan bimbingan teknis kepada petani, serta melakukan demplot.</p>	Petrus Bebing	105.000	350.000	RDHP

13	Pendampingan Pengembangan Kawasan Perikanan Nasional Komoditas Ternak Ayam di Provinsi Papua	Lanjutan	2018	2021	<p>Ayam kampung merupakan sumber plasma sudah Indonesia yang potensial untuk dikembangkan, pelung usaha ternak ayam kampung sangat luas ditinjau dari agroeconominya seiring dengan meningkatnya pendapatan dan kesadaran masyarakat pada pentingnya kualitas dan kualitas bahan pangan bergizi dan aman masyarakat. Berdasarkan data BPS tahun 2017, luas peternakan ayam kampung di Papua adalah 2096-hektar dengan produksi sebesar 33,82%. Saat ini jumlah budidaya ayam kampung di Papua mencapai 1.859.083 ekor, produksi telur 1.257.573 kg, dan produksi daging 3.546.195 kg (BPS Papua, 2016). Jumlah populasi yang ada berkontribusi terhadap produksi telur dan daging masih rendah dibandingkan dengan peternakan ayam petelur dan pedaging ce yang mencapai 3.609.798 kg (Disat PKH Papua, 2016). Peranan ayam kampung di pedesaan mempunyai arti penting karena mudah dipelihara dan adaptasi tinggi terhadap lingkungan dan tidak membutuhkan lahan yang luas. Tidak memerlukan modal yang besar untuk berusahatani, memberikan sumbangan protein dan gizi bagi keluarga dan sewaktu-waktu dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan peningkatan pendapatan untuk meningkatkan nilai ekonomis. Namun demikian hingga saat ini produksi maupun budidaya ternak belum dikuasai secara tepat, baik teknologi pakan, perkandangan, selain itu belum ada pembibitan ayam kampung di daerah. Program pengembangan kawasan ternak merupakan salah satu program yang bertujuan meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas ternak melalui kegiatan pendampingan teknologi di tingkat petani dengan memanfaatkan sumberdaya lokal baik ternak, lahan, sumber pakan maupun peningkatan sumberdaya manusia dan infrastruktur sebagai penunjang. Hasil kajian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi pakan (pakan komersial) 55% + Jagung 25% + limoto/ pakan lokal menggunakan formula pakan (pakan komersial) 55% + Jagung 25% + Diddk 15% + daun limto 5 % dapat meningkatkan pertambahan bobot badan ayam umur 10 minggu berkisar 815,62 - 829,15 gram/ekor sedangkan perbandingan sex ratio jantan/betina, menunjukkan bahwa perbandingan sex ratio jantan (♂) : betina (♀) menghasilkan telur dan daya tetas telur yang tinggi. Diharapkan melalui pendampingan pengembangan kawasan ternak ayam kampung unggul yang didukung oleh</p>	<p>1. Merajutnya model pendampingan teknologi untuk meningkatkan jumlah populasi dan produktivitas dalam peternakan ayam kampung ternak ayam. 2. Meningkatkan kesejahteraan dan keselamatan peternak melalui pencahayaan dan ketenangan para peternak melalui penggunaan inovasi teknologi pembibitan ayam akan berdampak terhadap peningkatan populasi, produksi, produktivitas ayam kampung unggul dan terselainya ayam kampung unggul sebagai sumber mentransfer dan mendiseminasi inovasi teknologi.</p>	<p>1. Model pembibitan kawasan perikanan nasional komoditas ternak ayam spesifik lokasi ; 2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dan peternak pembibitan Ayam kampung dan Ternak ayam 2. Peningkatan kemampuan peternak dalam memahami dan menerapkan inovasi teknologi pembibitan ayam akan berdampak terhadap peningkatan populasi, produksi, produktivitas ayam kampung unggul dan terselainya ayam kampung unggul sebagai sumber mentransfer dan mendiseminasi inovasi teknologi.</p>	<p>1. Diperolehnya model pendampingan teknologi untuk meningkatkan jumlah populasi dan produktivitas pada peternakan ternak ayam. 2. Peternak dan peternak pembibitan ayam akan berdampak terhadap peningkatan populasi, produksi, produktivitas ayam kampung unggul dan terselainya ayam kampung unggul sebagai sumber mentransfer dan mendiseminasi inovasi teknologi.</p>	<p>Terdapatnya layanan kerja dan pengurangan pengurangan - Berkurangnya kemiskinan dan urbanisasi - Penumbuhan wirausaha muda di bidang pertanian</p>	<p>Terjadinya layanan kerja dan pengurangan pengurangan - Berkurangnya kemiskinan dan urbanisasi - Penumbuhan wirausaha muda di bidang pertanian</p>	<p>7</p>	<p>Kegiatan pendampingan kawasan pertanian nasional komoditas ayam KUB akan dilaksanakan di kabupaten Kupat Waiyapu pada kelompok tani Anugerah, Sabalibus, Apresasi dan Bimtek akan menyelenggarakan pelatihan DOC, 9th Klug, Dorcas Telnis, Ferstapan, kandang, rekam, DDC, 9th Klug dan masa pengisian sistem seleksi. Selain itu, juga akan mengadakan kegiatan seminar dan forum, kegiatan efektif, peternak permasalahan strategi pelaksanaan pendampingan. Komponen teknologi yang akan diintrodusi yaitu teknologi budidaya, pembibitan, pakan dan perkandangan, panen pasca panen, pencengahan penyakit (vaksin, vitamin) dan pengendaliannya, Diseminasi dan transfer teknologi.</p>	<p>Dr. Ir. Martha Sri Lestari, M.P</p>	<p>50.000</p>	<p>50.000</p>	<p>2.75.000</p>	<p>RDP</p>
14	Pendampingan Gerakan Petani Milenial	Lanjutan	2019	2021	<p>Revolusi industri dan kemajuan teknologi informasi berjalan langsung dengan pergeseran generasi secara drastis. Generasi milenial (Y) dan digital (Z) merupakan generasi yang sangat menguasai teknologi digital dan sangat bergantungan teknologi (smart phone, internet, media sosial, mobile banking, e-marketing dan lain-lainnya). Oleh karena itu, keterlibatan generasi milenial dan digital ini merupakan kunci sukses Indonesia untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian. Tantangan yang dihadapi dunia pertanian Indonesia sangat besar, mengingat sumber daya petani saat ini masih didominasi petani tua (berumur 45-54 tahun) dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, yakni sekitar 88 % dengan pendidikan dari SD hingga SMP, petani maju dan terampil akan mudah memanfaatkan dan menerapkan serta mendapatkan benefit dari pertanian digital (agrikulture 4.0). Hal ini berarti bahwa kunci sukses Indonesia sangat tergantung pada mendorong kaum muda sebagai petani milenial (millennial farmer) untuk berkarier di sektor pertanian, baik dalam agribisnis maupun agroindustri (on farm dan off farm).</p>	<p>Membuka lapangan kerja dan merangsang pengurangan - Meningkatkan kemiskinan dan urbanisasi - Menumbuhan wirausaha muda pertanian (Agro-Entrepreneurship)</p>	<p>Terjadinya layanan kerja dan pengurangan pengurangan - Berkurangnya kemiskinan dan urbanisasi - Penumbuhan wirausaha muda di bidang pertanian</p>	<p>7</p>	<p>Praktikannya kegiatan lapangan dapat meliputi beberapa komponen kegiatan diantaranya (memfiliasi potensi dan permasalahan petani milenial saat ini; menetapkan kriteria petani milenial; penentuan petani milenial; pendampingan petani milenial; dan evaluasi</p>	<p>Dr. Ir. Martha Sri Lestari, M.P</p>	<p>50.000</p>	<p>50.000</p>	<p>2.75.000</p>	<p>RDP</p>			

15	Pemetaan Potensi Sumberdaya Pertanian Wilayah di Kabupaten Sarmi, Papua	Baru	2021	<p>Tantangan yang dihadapi dalam strategi pembangunan pertanian saat ini adalah bagaimana meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian dalam menghasilkan berbagai komoditas pertanian untuk dapat memberikan nilai tambah yang sebesar-besarnya kepada masyarakat, dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi adalah dengan melakukan berbagai kegiatan penelitian, pengembangan, dan transfer teknologi ke petani. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan petani berproduksi dengan komoditas yang sama dari wilayah lain baik di pasar lokal, nasional maupun global. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat keunggulan suatu komoditas adalah berdasarkan keunggulan komparatif dan kompetitif.</p> <p>Dasar utama pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya visi pertanian nasional Indonesia yaitu menjadi lumbung pangan dunia pada tahun 2045. Pencapaian visi tersebut tidak akan dapat dicapai jika proses perencanaan yang mengacu pada komoditas tersebut tidak dikembangkan serta bagaimana meningkatkan nilai tambah dari komoditas tersebut tidak dilaksanakan, dengan level prestasi yang baik. Identifikasi potensi sumberdaya pertanian merupakan salah satu cara untuk mencapai level prestasi tersebut.</p> <p>Pemetaan potensi sumberdaya pertanian yang presisi tentunya lebih handal (reliable) dengan identifikasi serupa yang telah dilakukan. Metode yang dapat diaplikasikan berbasis industri 4.0 (internet of things, kecerdasan buatan dan big data).</p>	<p>Menghasilkan Database potensi sumberdaya pertanian Provinsi Papua Berbasis Kabupaten/ Kota</p>		<p>Database potensi sumberdaya pertanian Provinsi Papua Kabupaten Sarmi</p>	<p>Database potensi sumberdaya pertanian Provinsi Papua Berbasis Kabupaten/ Kota</p>	<p>6</p> <p>Secara teknis kegiatan akan dilakukan pada lingkup Provinsi Papua yang terdiri dari 28 Kabupaten/Kota. Akan tetapi, identifikasi dilakukan pada kawasan dengan sektor pertanian sebagai penggerak utama pada Kabupaten/ Kota yang dimaksud. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan pendampingan dan dukungan teknis dan fasilitas dari lembaga internasional yang melakukan sinkronisasi program penelitian yang berhubungan dengan perencanaan pembangunan daerah seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappada) serta pihak perguruan tinggi di beberapa kabupaten.</p>	<p>Dr. Ir. Maritza Sri Lestari, MP</p>	<p>100.000</p>	<p>RDHP</p>
16	Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementerian Pertanian	Baru	2021	<p>Komoditi unggulan seperti jagung, kedelai, padi merupakan komoditas yang sudah dapat dilevelkan sebagai komoditas pokok di wilayah Papua. Meningkatkan produksi komoditas-komoditas tersebut merupakan kebijakan prioritas nasional yang diharapkan dapat mendukung ketahanan pangan nasional. Produktivitas komoditas strategis seperti padi, jagung, kedelai di beberapa daerah di Papua masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Rendahnya hasil produksi berhubungan dengan pemilihan dan penerapan teknologi yang masih belum mengacu pada kondisi spesifik lokasi dan belum terkoordinirnya kelembagaan petani setempat, sehingga perlu dilakukan perbaikan teknologi spesifik lokasi serta pemberdayaan dan pengoptimalan kelembagaan petani. Upaya dukungan lain yang perlu dilakukan oleh pemerintah adalah dengan bentuk pendampingan dan pengawalan dalam teknologi di lapangan berdasarkan teknologi spesifik yang sudah dirakit dari mulai awal tanam hingga pemasaran hasil. Inovasi teknologi pengembangan tanaman jagung, kedelai dan padi spesifik lokasi yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan produksi hasil yang pada akhirnya diharapkan bisa meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani.</p>	<p>Tersedianya paket teknologi spesifik lokasi di sentra-sentra produksi komoditas unggulan Papua. Keluaran jangka panjang: Tercapainya swasembada berkeadilan padi, jagung dan swasembada kedelai pada tahun 2018, serta meningkatnya produksi dan produktivitas tebu di provinsi Papua.</p>	<p>Terlaksananya pendampingan dan pengawalan program pengembangan komoditas padi, jagung, kedelai di 5 lokasi Provinsi Papua</p>	<p>Terlaksananya pendampingan dan pengawalan program pengembangan komoditas padi, jagung, kedelai untuk mendukung swasembada pangan khususnya di Papua dan secara keseluruhan di Indonesia</p>	<p>Terlaksananya pendampingan dan pengawalan program pengembangan komoditas padi, jagung, kedelai untuk mendukung program pemerintah yakni terwujudnya swasembada pangan dan ketahanan pangan di wilayah Indonesia</p>	<p>7</p> <p>Sosialisasi kegiatan di tingkat pusat maupun provinsi. Koordinasi tim Pokja Pusat, Provinsi dan Kabupaten, TN dan instansi terkait. Verifikasi dan validasi data usulan calon petani dan calon lokasi pencapaian swasembada berkeadilan padi, jagung dan kedelai yang diusulkan Kabupaten/ Kota. Identifikasi dan verifikasi data luas tanam, luas panen, produksi yang dilaporkan ke Pokja Pusat. Identifikasi Calon Lokasi, Kordinasi, Bimbingan, Dan Dukungan Teknologi Padi, Jagung, Kedelai Di Provinsi Papua.</p>	<p>Dr. Ir. Maritza Sri Lestari, MP</p>	<p>900.000</p>	<p>RDHP</p>

17	Pengembangan Sumber Daya Genetik Tanaman Lokal Di Papua	Lanjutan	2018	2021	<p>Dihasilkannya beberapa informasi dan data sumber daya genetik asli Papua berupa data turunan, silsilah, deskripsi, hasil turunan, dll. terkait konservasi plasma nutfah. Teridentifikasi plasma nutfah Papua sebagai varietas yang diakui dan memiliki dasar hukum.</p>	<p>Terdokumentasi 1 paket hasil karakterisasi tanaman lokal papua</p>	<p>Terdokumentasi sumber daya Papua yang dapat digunakan sebagai data base pemuliaan</p>	<p>Terdokumentasi plasma nutfah Papua yang dapat digunakan sebagai data base pemuliaan dan terdapat beberapa plasma nutfah Papua sebagai varietas</p>	7	<p>1. Pesiapan meliputi: pembudayaan, 2. sosialisasi, berfokus untuk mempromosikan rencana kegiatan kepada instansi terkait dan kepada calon petani dan pemilik kebun yang akan disurvey untuk diambil bibit tanamannya; 3. Eksplorasi tanaman untuk identifikasi dan eksploitasi; 4. Pengamatan dan data di tahap 4. Melakukan kerja sama dengan sebagai sumber bibit, dilakukan dengan kerja sama dengan pihak Balai dan Pujiit 5. Koordinasi dengan para pihak terkait untuk menvalidasi hasil outcur dan dampak ekonomi dalam hal pemanfaatan SDC lokal dalam meningkatkan pendapatan bagi petani</p>	73.000	200.000	RDHP
18	Penerapan Inovasi Teknologi Peranian untuk Meningkatkan Indeks Pertanaman	Lanjutan	2017	2021	<p>Urea peningkatan produksi pangan, khususnya padi jagung, kedelai (Pajale) di Indonesia agar dapat mempertahankan swasembada pangan, memantapkan kondisi ketahanan pangan dan kecukupan pangan. Salah satu kegiatan, yaitu meningkatkan indeks Pertanaman (IP) Pajale melalui optimasi lahan untuk meningkatkan IP dan produktivitas terdapat sumber daya air untuk dapat dimanfaatkan sebagai irigasi. Kegiatan Penerapan Inovasi Teknologi untuk Meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) merupakan lanjutan dari Kegiatan Dukungan Inovasi Pertanian dalam Peningkatan IP Pajale pada lahan kering, sawah tadah hujan dan lahan rawa. Peningkatan IP dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya air di sekitar lokasi lahan kering, lahan sawah tadah hujan dan lahan rawa. Pemberdayaan air tersebut dapat dimanfaatkan melalui pembangunan infrastruktur yang dapat memenuhi kebutuhan air pada musim kemarau sehingga dapat dioptimalkan pada pencapaian target produksi.</p>	<p>1. Sinkronisasi kegiatan dukungan inovasi pertanian (Lahan Kering dan Sawah Tadah Hujan). 2. Data potensi pemanfaatan lahan untuk pembangunan hulan untuk pembangunan infrastruktur tata kelola air, infrastruktur pertanaman (IP) Pajale dan pola tanam, serta kelembagaannya pada kondisi eksisting. 4. Data dukungan inovasi pertanian dalam peningkatan IP Pajale/lahan kering dan sawah tadah hujan; di kabupaten Jayapura, Kab. Sarmi dan Kab. Nabire</p>	<p>1. Data indentifikasi dan inventarisasi potensi sumber daya air dan luas lahan pemanfaatan lahan untuk rekomendasi pembangunan infrastruktur dan tata kelola air. 2. Peningkatan produktivitas lahan kering/lahan rawa tadah hujan/lahan rawa melalui penerapan teknologi inovatif untuk peningkatan IP di Kab. Keerom dan Kab. Nabire. 3. Peningkatan peran Tim gugus katam melalui sosialisasi dan verifikasi SI Katam Terpadu</p>	<p>Ineksi pertanaman pada lahan kering, sawah tadah hujan dan lahan rawa meningkat dari IP 100 menjadi IP 300 sehingga terjadi peningkatan produktivitas lahan dan tanaman, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di Papua.</p>	7-8	<p>1. Identifikasi dan inventarisasi Sumber Daya Air, dilakukan pada lokasi yang memiliki potensi sumberdaya air yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk areal yang luas pada musim kemarau. Survey ini disinkronkan dengan pembuatan areal tanam baru. Prosedur pelaksanaan menggunakan metode survey cepat penentuan calon lokasi mengacu, pengecekan lapangan, pengumpulan data primer (pengukuran debit) dan data sekunder (CH, pola tanam, IP). 2. Kajian/Demplot Penerapan inovasi, dilakukan metode pengkajian partisipatif bersama petani secara natural setting dengan tahapan sbb : Kegiatan kajian kebutuhan dan peluang untuk mengali potensi dan permasalahan dilokasi, dengan melaksanakan pertemuan bersama kelompok tani dan penyuluh; perumusan inovasi teknologi; penyediaan dan penerapan inovet teknologi; pelaksanaan kegiatan melibatkan partisipasi petani; dan pengamatan dan evaluasi partisipatif bersama petani. Lokasi di Lahan Kering atau sawah tadah hujan atau lahan rawa yang masih berpotensi untuk ditingkatkan IP minimal L5 pada luasan demplot contoh 5 ha. 3. Peningkatan Peran Tim Gugus Tugas Kalender Tanam. Tim Gugus Tugas Katam berperan dalam sosialisasi, verifikasi dan mencari informasi pengelolaan air indigenous berdasarkan kearifan lokal, sosialisasi dan verifikasi dilakukan setiap musim tanam. Verifikasi ditujukan untuk memantau akurasi informasi rekomendasi SI katam terpadu.</p>	420.000	450.000	RDHP

<p>19. PELENGKAPAN KORDINASI KEMENTERIAN RI DAN BAKOSURTABAL TENTANG KEBERKAWANAN LITBANG PERTANIAN</p>	<p>Lanjutan</p>	<p>2021</p>	<p>Kebencanaan pertanian sebagai sektor perkebunan nasional, terutama dipengaruhi oleh pelaku utama dan petaku usaha yang kompeten di bidang pertanian. Sumberdaya manusia pertanian yang demikian dapat terwujud melalui penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dan mencapai kehidupan yang lebih baik. Kebijakan melalui pemertanian, Badan Penyelenggara Penyuluhan Pertanian, Nasional dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dalam Sistem Pembangunan Wilayah berorientasi sesuai tugas dan fungsinya yang disempurnakan dan dalam implikasi semakin mendukung penyuluhan pertanian. Pada tahun 2021, BPTP Papua melanjutkan Peningkatan Kapasitas, koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian (Transfer Teknologi - Penyuluhan), meliputi: 1) Peningkatan Kapasitas Penyuluhan BPTP Papua 2) Sinkronisasi Materi Hasil Litbang Dan Program Penyuluhan, Pusat Dan Daerah; 3) Temu teknis inovasi pertanian (peneliti penyuluhan BPTP), penyuluhan dan petani maju (penyuluh swadaya); 4) Peningkatan Kapasitas Penyuluhan Pertanian Daerah; dan 5) Kaji Terap Inovasi pertanian yang dilakukan di BPTP serta 6) Temu Tugasi peneliti penyuluhan dan penyuluhan daerah. Diharapkan kegiatan tersebut dapat mendukung penyuluhan di Provinsi Papua terutama dalam pemertanian inovasi teknologi Badan Litbang. Pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kapasitas petani dan pelaku usaha lainnya dalam penguasaan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.</p>	<p>1. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penyuluhan BPTP Papua dan fungsional lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan penyuluhan. 2. Memperoleh data dan informasi teknologi hasil litbang Balai Penyelenggara Penyuluhan Pertanian, Nasional dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 3. Memperoleh data dan informasi teknologi hasil litbang Balai Penyelenggara Penyuluhan Pertanian. 4. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penyuluhan dalam hal kaji terapan. 5. Diperolehnya data dan informasi teknologi hasil balitbangtan menjadi materi dalam program penyuluhan tingkat provinsi. 7. Terdiseminasi teknologi balitbangtan melalui temu tugas peneliti penyuluhan.</p>	<p>1. Terdiseminasikan teknologi seperti inovasi hasil penelitian dan pengembangan teknologi program strategis Kementerian Pertanian melalui pertemuan, kegiatan penyuluhan, sikap data kesiapan penyuluhan BPTP Papua 3. Teridentifikasi inovasi teknologi yang dibutuhkan 4. Terjadinya Peningkatan Kapasitas Penyuluhan Pertanian daerah. 5. Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian dalam hal kaji terapan. 6. Diperolehnya data dan informasi teknologi hasil balitbangtan menjadi materi dalam program penyuluhan tingkat provinsi. 7. Terdiseminasi teknologi balitbangtan melalui temu tugas peneliti penyuluhan.</p>	<p>1. Terdiseminasikan teknologi seperti inovasi hasil penelitian dan pengembangan teknologi program strategis Kementerian Pertanian melalui pertemuan, kegiatan penyuluhan, sikap data kesiapan penyuluhan BPTP Papua 3. Teridentifikasi inovasi teknologi yang dibutuhkan 4. Terjadinya Peningkatan Kapasitas Penyuluhan Pertanian daerah. 5. Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian dalam hal kaji terapan. 6. Diperolehnya data dan informasi teknologi hasil balitbangtan menjadi materi dalam program penyuluhan tingkat provinsi. 7. Terdiseminasi teknologi balitbangtan melalui temu tugas peneliti penyuluhan.</p>	<p>1. Terdiseminasikan teknologi seperti inovasi hasil penelitian dan pengembangan teknologi program strategis Kementerian Pertanian melalui pertemuan, kegiatan penyuluhan, sikap data kesiapan penyuluhan BPTP Papua 3. Teridentifikasi inovasi teknologi yang dibutuhkan 4. Terjadinya Peningkatan Kapasitas Penyuluhan Pertanian daerah. 5. Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian dalam hal kaji terapan. 6. Diperolehnya data dan informasi teknologi hasil balitbangtan menjadi materi dalam program penyuluhan tingkat provinsi. 7. Terdiseminasi teknologi balitbangtan melalui temu tugas peneliti penyuluhan.</p>	<p>7</p>	<p>Workshop Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Penyuluhan BPTP dan Daerah, American Open House, Demonsrasi Plo untuk Kaji Terap, Rapat Koordinasi dan Temu tugas Peneliti Penyuluhan.</p>	<p>Edison Aynkezing, SST</p>	<p>453.600,</p>	<p>RDHP</p>
<p>20. Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih</p>	<p>Lanjutan</p>	<p>2021</p>	<p>Perdagangan benih padi dimulai dari erediaan benih perjenis (BR) oleh Balai Penelitian bidang komoditas, sebagai sumber bagi pernyaban benih dasar (BD), kemudian benih pokok (BP), dan benih sebar (BS). Ketersediaan alur pernyaban benih tersebut sangat berpengaruh terhadap ketersediaan benih sumber yang sesuai dengan kebutuhan produsen/penyagar benih dan menentukan proses produksi benih sebar. Kelancaran alur pernyaban benih juga sangat menentukan kecepatan pernyaban varietas unggul baru (VUB) kepada petani (Badan Litbang, 2007). Pemenuhan permintaan benih padi bersertifikat secara Nasional baru mencapai 35% (BPSPPTP II, 2000), sehingga masih memerlukan usaha perbenihan padi untuk memenuhi permintaan benih tersebut. Secara umum pengetahuan petani dalam teknologi budidaya padi untuk menghasilkan benih dan non-benih tidak dibedakan. Perbedaan tersebut terletak pada prinsip genetisnya, dimana aspek kemampuan genetik menentukan kelulusan dalam sertifikasi (Wirawan dan Wahyuni, 2002). Salah satu cara untuk meningkatkan produksi adalah penggunaan benih bermutu yaitu varietas unggul yang ciri-cirinya antara lain berdaya hasil tinggi, tanaman pendek, daun tegak, jumlah anakan produktif sedang – banyak, tanaman tahan rebah, tahan terhadap hama dan penyakit, tanggap terhadap pemupukan, umur tanaman genjah, rasa nasi sedang-enak (Zani, dkk., 2004). Sementara sifat-sifat varietas lokal diantaranya adalah berumur panjang (150 – 180 hari), tanaman tinggi (> 150 cm), anakan sedikit (< 8 batang), malai sedang, daun panjang terkulai, berwarna hijau muda, kurang respon terhadap pemupukan terutama nitrogen, dan indeks panen sekitar 0.3 (Donald, 1968 dalam Widyanoro, dkk., 2004).</p>	<p>Membangun model penyediaan benih bermutu di sentra pengembangan padi dan peningkatkan kemampuan calon penyagar di Prov. Papua</p>	<p>1. Membina, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani penyagar memproduksi benih padi bermutu di sentra pengembangan padi di Provinsi Papua, 2) meningkatkan peran kelembagaan perbenihan di pedesaan.</p>	<p>1) membina, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani penyagar memproduksi benih padi bermutu di sentra pengembangan padi di Provinsi Papua, 2) meningkatkan peran kelembagaan perbenihan di pedesaan.</p>	<p>Berkembangnya beberapa model penyediaan benih bermutu di sentra pengembangan padi di Prov. Papua</p>	<p>7</p>	<p>Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap pendekatan, meliputi koordinasi (Dinas TPH, Pemerintah tingkat kecamatan dan kampung, BPSP TPH dan PPL setempat), penentuan CPCL, sosialisasi, bimbingan teknis, serta persiapan pembentukan kelembagaan perbenihan</p>	<p>Dr. Ir. Maritna Sri Lestari, MP</p>	<p>174.745</p>	<p>RDHP</p>

23	Produksi Benih Sebar Padi 5 Ton (ES)	Lanjutan	2017	2021	<p>Badan Litbang Perontan telah menghasilkan berbagai jenis varietas unggul baru (VUB) tanaman padi yang berdaya hasil tinggi. Namun sosialisasi ke tingkat petani terdapat pada sentra-sentra produksi tanaman pangan masih terbatas sehingga varietas tersebut kurang berkembang. Dengan pertimbangan dengan terdapat Balai Benih Induk (BBI) untuk penyedia benih lokal, tingkat lokal BPTP Pas untuk benih sebagai penunjang benih ber terapan benih SS dan ES. Dalam hal ini BPTP Pas akan bekerja sama dengan BBI selaku unit pengelola benih sumber (UEPS) di daerah dan petani produsen benih bersertifikat. VUB Padi UEPS dimaksudkan untuk mendukung penyediaan dan pengembangan benih padi bermutu di Propinsi Papua. Kegiatan akan dilaksanakan di Kabupaten Merauke, Kabupaten Nabire, dan Kabupaten Keerom melibatkan 5 petani produsen benih bersertifikat. Kegiatan bertajuk untuk memproduksi benih padi bermutu sebanyak 10 ton yang terdiri atas varietas Inpari 42, 43, 36 dan 8 kelas ES dan SS. Perbaikan benih akan dilaksanakan sesuai dengan prosedur standar produksi benih nasional, dibawah kontrol dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Propinsi Papua.</p>	<p>Tujuan berjalan adalah menghasilkan benih untuk kegiatan Diseminasi 5,0 ton kelas benih ES Tujuan jangka panjang adalah terdeminasi VUB padi</p>	Tercapainya target produksi benih ES sebanyak 5 ton	Tercapainya target produksi benih SS dan ES sebanyak 5 ton di Merauke	Terdeminasi VUB Padi di Propinsi Papua dan Terbayarkannya PHB BPTP Papua tepat waktu	7	Kerja sama produsen benih dengan sistem bagi hasil dan berbasis input	138.000	65.000	RDHP
24	Produksi Benih Sebar Padi Nutri-Zinc 5 Ton (ES)	Lanjutan	2020	2021	<p>Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan budidaya tanaman dan perannya tidak dapat diabaikan oleh faktor lain, karena benih sebagai bahan tanaman dan sebagai pembawa potensi genetik terutama untuk varietas-varietas unggul. Keunggulan varietas dapat dinikmati oleh konsumen bila benih yang ditanam bermutu (Padminingsih, 2006). Keunggulan varietas dan mutu benih merupakan justifikasi utama untuk membangun suatu sistem produksi benih bersertifikat (Tripp, 1995). Menurut Sutopo (2004), mutu suatu benih dapat dilihat dari faktor-faktor antara lain kebenaran varietas, kemurnian benih, daya hidup (daya kecambah dan kekuatan tumbuh), bebas dari hama dan penyakit. Sering petani mengalami kerugian yang tidak sedikit, baik dari segi biaya maupun waktu, akibat penggunaan benih yang bermutu rendah. Oleh karena itu meskipun pertumbuhan dan produk tanaman sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim dan cara bercocok tanam, tetapi harus diingat pentingnya pemilihan mutu benih yang akan digunakan (Sutopo, 2004). Perbaikan benih padi dimulai dari penyediaan benih perjenis (BS) oleh Balai Penelitian bidang komoditas, sebagai sumber bagi perbibakan benih dasar (BD), kemudian benih pokok (BP), dan benih sebar (BR). Kesinambungan alur perbibakan benih tersebut sangat berpengaruh terhadap ketersediaan benih sumber yang sesuai dengan kebutuhan produsen/penangkar benih dan menentukan proses produksi benih sebar. Kelancaran alur perbibakan benih juga sangat menentukan kecepatan penyebaran varietas unggul baru (VUB) kepada petani (Badan Litbang, 2007). Pemenuhan permintaan benih padi bersertifikat secara Nasional baru mencapai 35% (BPSPTPH III, 2000), sehingga masih memerlukan usaha perbibakan padi untuk memenuhi permintaan benih tersebut. Secara umum pengetahuan petani dalam teknologi budidaya padi untuk menghasilkan benih dan non-benih tidak dibedakan. Perbedaan tersebut terletak pada prinsip genetisnya, dimana aspek kemurnian genetik menentukan kelulusan dalam sertifikasi (Wirawan dan Wahyuni, 2002).</p>	<p>Tujuan berjalan adalah menghasilkan benih Nutri-Zinc untuk kegiatan Diseminasi 5,0 ton kelas benih ES Tujuan Jangka Panjang adalah terdeminasi VUB padi</p>	Tercapainya target produksi benih ES sebanyak 5 ton benih Nutri-Zinc	Tercapainya target produksi benih SS dan ES sebanyak 5 ton benih Nutri-Zinc di Merauke	Terdeminasi VUB Padi di Propinsi Papua dan Terbayarkannya PHB BPTP Papua tepat waktu	7	Kerja sama produsen benih dengan sistem bagi hasil dan berbasis input	138.000	65.000	RDHP

25	Layanan Manajemen Pengujian dan Penerimaan Sistemasi/Inovasi Teknologi Perikanan	Tunjangan	2015	2021	<p>Usaha percepatan arus informasi hasil-hasil pengujian, adopsi dan alih teknologi harus dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan cara, salah satunya dengan pembuatan booklet/leaflet, penyebaran informasi melalui website dan penyediaan database perikanan. Pemanfaatan sarana internet yang dapat diakses melalui situs website merupakan salah satu keistimewaan yang dapat dimanfaatkan di berbagai wilayah. Ketersediaan database perikanan dapat diakses agar data informasi yang diinginkan dapat dengan cepat tersedia. Disamping itu, penyebar luasan informasi hasil-hasil penelitian dan pengujian dapat pula dilakukan dalam bentuk visualisasi salah satunya perustakan digital ekspose lapang dalam bentuk demonstrasi plot maupun pameran dengan tujuan agar hasil-hasil penelitian dan pengujian dapat diketahui tidak secara langsung dalam waktu yang relatif cepat. Perustakaan BPTP Papua berkontribusi dalam memberikan informasi kepada peneliti, penyuluh dan pengguna lainnya, sedangkan laboratorium berperan untuk kegiatan penelitian dan pengujian yang dilakukan di BPTP Papua.</p>	<p>Meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan penelitian/pengujian dan diseminasi dengan adanya pengawasan, kritik dan saran terhadap hasil penelitian/pengujian, serta memberikan fasilitas peneliti dan penyuluh untuk mendukung kegiatan penelitian/pengujian dan diseminasi</p>	<p>Adanya pengembangan web site dan perpustakaan, mendukung hasil pengujian dan diseminasi. Teraksananya pengembangan website, dan in rangka BPTP Papua, teraksananya pengembangan kegiatan pengujian dan diseminasi. Teraksananya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam lingkup Badan Litbang maupun diluar Badan Litbang Pertanian.</p>	<p>Terbayarkannya gaji, honor, tunjangan dan vakasi selama 12 bulan, pembayaran gaji ke 13 dan pembayaran THR.</p>	<p>Adanya pengembangan web site dan perpustakaan, mendukung hasil pengujian dan diseminasi. Teraksananya pengembangan website, dan in rangka BPTP Papua, teraksananya pengembangan kegiatan pengujian dan diseminasi. Teraksananya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam lingkup Badan Litbang maupun diluar Badan Litbang Pertanian.</p>	<p>Terbayarkannya gaji, honor, tunjangan dan vakasi selama 12 bulan, pembayaran gaji ke 13 dan pembayaran THR.</p>	<p>Para pegawai BPTP Papua menerima gaji, honor, tunjangan (dan vakasi) tepat waktu dan lancar sesuai ketentuan yang berlaku.</p>	7	7	<p>Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan Schuler melalui kegiatan forum informasi/ forum teknologi dan kegiatan diseminasi lainnya, serta sosialisasi teknologi pertanian spesifik lokasi hasil litbang kepada stakeholder</p>	Dr. Ir. Marnita Sri Lestari, MP	1.500.000	1.500.000	1.500.000	RKTM
26	Layanan Perkantoran (Gaji dan Tunjangan)	Lanjutan	2015	2021	<p>Balai penelitian Teknologi Pertanian Papua merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Perikanan yang berada di daerah Provinsi Papua mempunyai tugas melaksanakan pengujian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dengan fungsi sebagai berikut 1). Menginventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. 2). Pelaksanaan pengujian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi. 3). Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengujian serta penyusunan materi penyuluhan 4) Penyajian kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyusunan materi pendayagunaan hasil pengujian, perakitan dan Pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. 5). Pelayanan teknik kegiatan pengujian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. 6). Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPTP Papua memiliki 67 orang pegawai. Belanja gaji dan tunjangan pada BPTP Papua terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan adanya perbaikan/kenaikan gaji pokok, tunjangan fungsional khusus (peneliti dan penyuluh pertanian) dan tambahan pegawai baru. Kelancaran pembayaran gaji dan tunjangan pegawai dapat mendorong semangat/motivasi mereka dalam meningkatkan kinerjanya. Berkaitan dengan itu, maka proses administrasi gaji dan tunjangan pegawai perlu dikelola dengan baik melalui sistem dan mekanisme pembayaran yang mengacu pada ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, diharapkan tidak terjadi keterlambatan pembayaran gaji dan tunjangan pada setiap bulannya.</p>		<p>Adanya pengembangan web site dan perpustakaan, mendukung hasil pengujian dan diseminasi. Teraksananya pengembangan website, dan in rangka BPTP Papua, teraksananya pengembangan kegiatan pengujian dan diseminasi. Teraksananya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam lingkup Badan Litbang maupun diluar Badan Litbang Pertanian.</p>	<p>Terbayarkannya gaji, honor, tunjangan dan vakasi selama 12 bulan, pembayaran gaji ke 13 dan pembayaran THR.</p>	<p>Terbayarkannya gaji, honor, tunjangan dan vakasi selama 12 bulan, pembayaran gaji ke 13 dan pembayaran THR.</p>	<p>Para pegawai BPTP Papua menerima gaji, honor, tunjangan (dan vakasi) tepat waktu dan lancar sesuai ketentuan yang berlaku.</p>	7	7	<p>Pengembangan Keuangan dan Perencanaan (Administrasi keuangan, gaji/tunjangan/honor, SAKPA, Pajak dan PHBP, laporan keuangan)</p>	Ir. Mufin Niggebe, MSI	6.300.000	6.300.000	6.300.000	RKTM	

